BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebutuhan Informasi

Dalam suatu sistem informasi, pemakai merupakan suatu fokus yang penting. Pemakai menjadi sentral ukuran keefektifan dari sebuah sistem informasi, walaupun mereka pada posisi di luar sistem yaitu sebagai orang yang membutuhkan dan menggunakan informasi. Sebaliknya pemakai juga dapat diposisikan sebagai sentral dari sistem informasi dimana pada akhirnya pemakailah yang akan menentukan apakah informasi itu dipakai atau tidak. Kerenanya diperlukan adanya usaha untuk mengetahui kebutuhan informasi mereka.

Pengertian kebutuhan informasi seringkali membingungkan dan sulit dipisahkan antara pengertian penggunaan, kebutuhan, permintaan, keinginan dan persyaratan informasi. Perbedaaan pendapat juga terjadi pada definisi kebutuhan informasi. Dimana kebutuhan informasi merupakan proses kognitif yang bergerak pada tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan karenanya sulit untuk diketahui secara pasti. Karena itulah dalam perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi sering dikenal dengan adanya kajian pemakai dalam rangka penyelenggaraan layanan yang berorientasi pengguna.

Pendekatan dalam kajian tentang kebutuhan informasi memerlukan berbagai pertimbangan khusus, diantaranya difokuskan pada individu, pada institusi sebagai suatu kelompok, atau kepada suatu disiplin ilmu tertentu. Sebuah sistem informasi tidak akan dapat dirancang dengan baik tanpa adanya pemahaman yang jelas terhadap keinginan, kebutuhan informasi penggunanya, bagaimana perilaku pencarian informasi, serta bagaimana mereka mengevaluasi informasi yang didapat.

Menurut Krikelas konsep tentang kebutuhan informasi dapat dipahami secara umum sebagai suatu kesenjangan antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki. Suatu ketidak pastian yang muncul dalam diri seseorang dan diyakini dapat dipenuhi dengan adanya informasi *(It when an uncertainty arise in the individual which the individual believes can be satisfied by information)* (Rubin, 2004:38). Namun konsep ini juga dapat dibedakan antara *an information*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

needs dan *an Information wants. An Information Wants* adalah keinginan terhadap informasi untuk menghilangkan keragu-raguan, sementara *an Information needs* adalah suatu kondisi, baik diterima/diakui atau tidak oleh seseorang terhadap informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah (Rubin, 2004:38).

Dalam kaitannya dengan bidang kognisi pemakai, Belkin mengemukakan bahwa kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan dalam struktur pengetahuan manusia untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kesenjangan ini kemudian dirumuskan dalam istilah *anomalous state of knowledge* atau ASK (Darmono,1994:24-25). Hal inilah yang mendorong manusia untuk berperilaku mencari informasi guna memenuhi kebutuhannya.

Senada dengan pengertian tersebut bahwa struktur pengetahuan seseorang akan berubah menjadi struktur pengetahuan baru yang telah termodifikasi melalui sebuah proses perilaku pencarian informasi, sebagaimana pendapat Golbold, N (2006) sebagaimana digambarkan sebuah spiral :

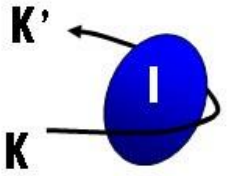

Gambar 2.1: Spiral Motion

Sumber : (Godbold, 2006:9)

Struktur pengetahuan seseorang (*knowledge structure)* atau K, akan berubah menjadi struktur pengetahuan baru yang termodifikasi *(The New modified structure)* atau K' melalui sebuah proses putaran perilaku pencarian informasi *(the information behaviour wheel)* atau I. Pergerakan itu dapat digambarkan melalui putaran sebuah sepiral dari suatu kesenjangan atau kebutuhan informasi, proses pencarian informasi sampai pada terbentuknya struktur pengetahuan baru dengan rumus K + I = K'. Sebuah model yang berusaha menggabungkan model dari Wilson (1999) dan model dari Dervin (1992) dengan *Sense-making*. Istilah *the information behaviour wheel* (I) dipilih karena seseorang dapat melalui sebuah urutan dalam putaran perilaku pencarian informasi setiap saat. Di dalamnya terdiri dari kegiatan penemuan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spontan *(Chance discovery*), pengamatan informasi *(information monitoring)* dan pencarian informasi dalam rangka mengatasi adanya kesenjangan sehingga terbentuk sebuah struktur pengetahuan baru (Godbold, 2006:9-10).

Kajian kebutuhan informasi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori yang terdiri dari usia, latar belakang tingkat pendidikan, intelegensi, dan disiplin ilmunya. Sulistyo-Basuki (2004) juga menjelaskan bahwa kebutuhan informasi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Kisaran informasi yang tersedia
2. Penggunaan informasi yang akan digunakan
3. Latar belakang, motivasi, orientasi, professional, dan karakteristik masing-masing pemakai
4. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada dan
5. Konsekuensi penggunaan informasi.

Kebutuhan informasi seseorang atau suatu profesi banyak dipengaruhi oleh jenis tugas-tugas serta fungsi yang dijalankan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan ambisi seseorang, Faktor-faktor itu kemudian menentukan sumber dan media informasi yang digunakan. Sebagaimana digambarkan dalam gambar berikut :

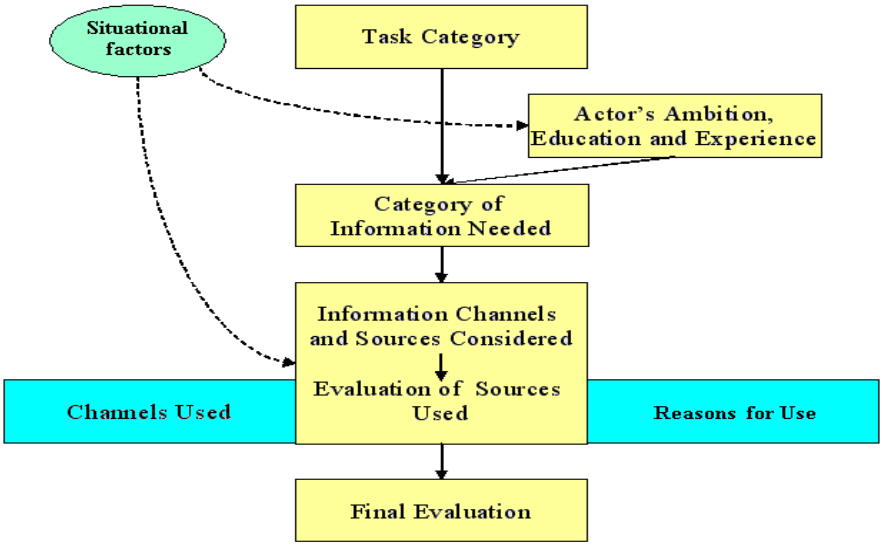

Gambar 2.2: *The work chart structure* by Byström and Järvelin

Sumber: (Järvelin, 2003:13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa kebutuhan informasi seseorang sangat dipengaruhi oleh jenis-jenis tugas yang dijalankan, pengalaman atau ambisi serta latar belakang pendidikan seseorang. Faktor situasi dan kondisi pada saat proses pencarian informasi mempengaruhi pilihan seseorang terhadap sumber dan saluran informasi yang dipakai. Setelah melalui proses evaluasi terhadap sumber informasi yang digunakan dan diketahui alasan-alasan penggunaan sumber tersebut maka seseorang akan sampai pada keputusan untuk memakai atau tidak memakai sumber informasi tertentu (Jarvelin, 2003:13).

Keterkaitan antara kebutuhan informasi dengan perilaku pencarian informasi hampir tidak dapat dipisahkan. Dan karakteristik kebutuhan informasi dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh banyak faktor. Sementara proses pencarian informasi sendiri berhubungan dengan sumber dan saluran informasi yang dipakai seseorang serta pemahaman mereka terhadap sumber tersebut. Keberhasilan dari sebuah proses pencarian informasi dipengaruhi oleh keseluruhan faktor-faktor tersebut.

2.2 Perilaku Pencarian Informasi

Menurut Krikelas terdapat dua perbedaan aktifitas yang mendasar dalam hal pencarian informasi, yaitu pengertian *seeking* dan *gathering*. Dengan pemahaman bahwa istilah yang pertama merupakan proses yang lebih luas. Pengertian ini dipahami dari kesimpulan 2 (dua) definisi berikut:

1. *"Information seeking is an attempt to satisfy an immediate need by searching for relevant information",* (suatu usaha untuk memenuhi/memuaskan kebutuhan yang mendesak dengan penelusuran informasi yang relevan*)*
2. *"Information gathering is an attempt to satisfy a deferred need by searching for relevant information"* (suatu usaha untuk memenuhi/memuaskan kebutuhan yang dapat ditunda dengan penelusuran informasi yang relevan) (Rubin, 2004: 40)

Information gathering lebih kepada pemenuhan kebutuhan akan informasi yang digunakan di masa yang akan datang dengan perilaku *browsing* koleksi pada bagian tertentu tanpa kebutuhan khusus atau batas waktu tertentu. Surat kabar dan majalah mungkin sesuai dengan kebutuhannya. Sementara koleksi referensi dan pustakawan referensi lebih sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan *seeking*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikalangan peneliti ilmu informasi terdapat banyak pemerhati khusus tentang perilaku pencarian informasi, diantaranya Dervin, Kuhlthau, Ellis dan Wilson. Untuk memperjelas batasan tentang kajian yang berkaitan dengan pengguna sistem informasi, Wilson memberikan beberapa definisi sebagai berikut :

1. Perilaku informasi yang merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif seperti menonton TV dapat dianggap sebagai perilaku informasi demikian juga perilaku antar-muka.
2. Perilaku penemuan informasi dengan kata *seeking*, merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam hal ini seseorang biasanya berhubungan dengan sistem informasi (surat kabar, perpustakaan, atau berbasis komputer seperti www).
3. Perilaku pencarian informasi dengan kata *searching* merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik pada tingkat interaksi dengan komputer (misalnya tindakan mengklik sebuah *link*) maupun pada tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi booleon atau keputusan memilih buku yang relevan diantara sederetan buku di perpustakaan).
4. Perilaku pengguna informasi terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukan dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sebelumnya (Pendit, 2003: 29-30).

Dari definisi-definisi tersebut tampak jelas dibedakan antara *seeking* dan *searching*, yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan 'mencari' sebagai lawan penelusuran secara serampangan atau merawak *(browsing*). Sesuai dengan uraian tersebut bahwa *seeking* bersifat lebih umum dan *searching* lebih khusus atau terarah. Dalam tulisan ini digunakan istilah pencarian informasi dari kata *seeking* dengan pengertian lebih umum sebagaimana poin kedua. Dalam pengertian ini pencarian informasi dihubungkan dengan pilihan seseorang terhadap sumber informasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pencariannya. Pencarian informasi disini dimaksudkan sebagai suatu upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan informasi. Proses ini tidak hanya dibatasi pada tindakan seseorang saat berinteraksi dengan sistem informasi tetapi seluruh upaya seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya.

2.2.1 Beberapa Pola Pencarian Informasi

2.2.1.1 Kulthau

Menurut Kuhltau terdapat 6 (enam) tahapan dalam proses pencarian informasi sebagaimana terdapat dalam *the Information Search Process (ISP)* yang menjelaskan tahap-tahapan sebagai berikut :

1) Inisiasi *(Initiation)* adalah suatu tahapan yang ditandai adanya keragu-raguan dari pencari informasi yang mulai menyadari bahwa ia membutuhkan pengetahuan dan pemahaman. Kebutuhan itu masih belum terfokus dan perlu didiskusikan kembali. Pada tahapan ini mulai timbul perasaan tidak yakin dan tidak pasti, yang mengakibatkan timbul upaya mengaitkan situasi yang dihadapi dengan kumpulan pengalaman yang dimiliki pada masa lalu dalam hal pencarian informasi.

2) Seleksi *(Selection)* merupakan tahapan saat seseorang mulai menetapkan topik khusus dan menetapkan pendekatan dan metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya. Beberapa usaha mulai dicoba untuk mencari informasi sesuai topik pilihan. Tahapan saat seseorang merasa optimis karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mulai diarahkan kepada upaya mempertimbangkan informasi yang telah ditemui dengan berbagai kriteria seperti kepentingan pribadi, persyaratan dalam tugas-tugas yang harus diselesaikan, sumber informasi yang tersedia, dan waktu yang tersedia.

3) Eksplorasi *(Exploration)* adalah tahapan saat pencari informasi mulai serius mengeksplor topik, menjaring informasi untuk menyiapkan konsep. Pada saat inilah timbulnya kebingungan dan perasaan yang tidak pasti karena meningkatnya keragu-raguan. Hal ini disebabkan terjadinya pembenturan antara konsep yang ada dalam struktur kognisi pencari informasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan informasi yang didapat. Untuk mengatasinya pola pikir mulai diarahkan pada upaya menemukan titik orientasi yang dapat membantu menemukan sisi pandang yang sesuai dengan kepentingan pencari informasi.

4) Formulasi *(Formulation)* merupakan tahap yang menentukan karena perasaan tidak pasti sebelumnya mulai hilang, dan digantikan rasa percaya diri. Pola untuk membentuk perspektif tentang topik tertentu yang terkait. Mulai mengevaluasi dan memilih informasi yang relevan. Seseorang mulai percaya diri dalam penelitian dan prosesnya.

5) Pengumpulan *(Collection)* yaitu terjadinya interaksi antara pemakai dengan sistem informasi yang paling efektif dan efisien. Pola pikir dikonsentrasikan pada upaya memperjelas, memperluas dan mengumpulkan informasi tentang topik yang diminati dan mulai mencatat semua informasi yang terkait.

6) Presentasi *(Presentation)* merupakan tahapan terakhir Pencarian informasi sudah lengkap, walaupun keberhasilannya tergantung banyak faktor : ketersediaan informasi, keefektifan sistem informasi yang digunakan dan ketrampilan penelusur. Ada 2 (dua) kemungkinan, yaitu perasaan puas atau sebaliknya kecewa terhadap informasi yang telah diperolehnya. Pada tahap ini seseorang telah berani dan merasa siap menyatakan pendapatnya dalam bentuk karya tulis. Pola pikir yang dihasilkan merupakan sintesa dari berbagai sumber informasi dan melibatkan egonya berupa pendapat pribadi yang berpijak pada informasi sebelumnya. Karya-karya itu bisa berupa rangkuman, sintesa atau laporan (Rubin, 2003 : 43).

2.2.1.2 Wilson

Wilson mengkombinasikan tahapan-tahapan dalam model pencarian informasi menurut Kulthau dan Ellis dalam sebuah diagram sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

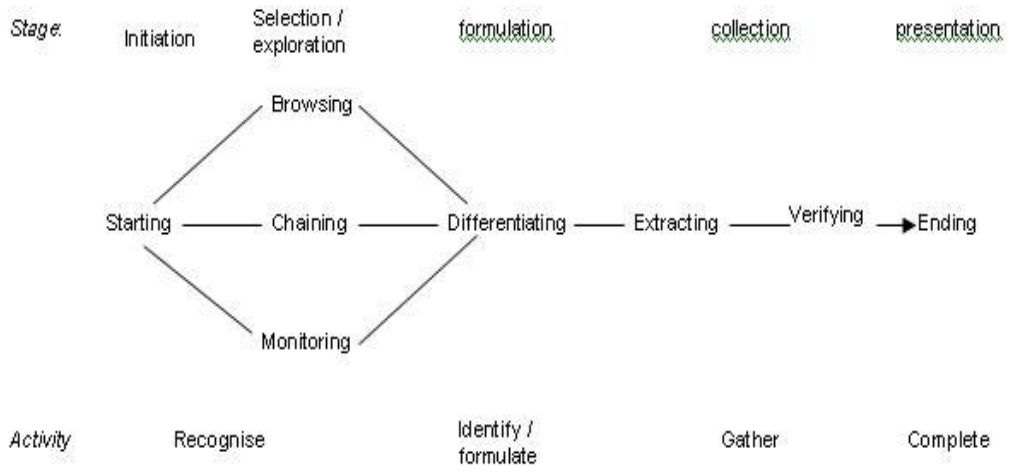

Gambar 2.3: Kerangka Kerja Tahapan Proses Perilaku Pencarian Informasi menurut Ellis's dan perbandingannya dengan model Kulthau. (Wilson, 1999).

Sumber : (Godbold, 2006:4)

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa tahapan-tahapan dalam setiap model pencarian informasi, baik menurut Wilson, Kulthau, maupun Elllis sebenarnya memiliki kesamaan atau kemiripan aktifitas. Masing-masing memiliki tahap persiapan, formulasi, pengumpulan dan presentasi sebagai tahapan akhir. Pada tahap persiapan Wilson menyebutnya dengan *Starting*, Kulthau dengan *Initiation,* dan Ellis dengan *Recognise*. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan dalam matrik berikut :

Tabel 2.1 Persamaan Tahapan dalam Pencarian Informasi menurut 3 (Tiga) Pakar

Pakar	Persiapan	Formulasi		Pengumpulan	Presentasi
		Pemilihan	Pemisahan		
Wilson	*Starting*	*Browsing Chaining Monitoring*	*Differentiating*	*Extracting & Verifiying*	*Ending*
Kulthau	*Initiation*	*Selection/*	*Formulation*	*Collection*	*Presentatio n*
		Exploration			
Ellis	*Recognis e*	*Identifiying/*	*Formulate*	*Gather*	*Complete*

2.2.1.3 Leckie

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pencarian informasi yang dikembangkan oleh Leckie adalah model pencarian bagi para profesional, dengan berbasis pada peran/fungsi dan tugas-tugas profesi mereka sebagai faktor utama yang mempengaruhi karakteristik kebutuhan informasi seseorang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut :

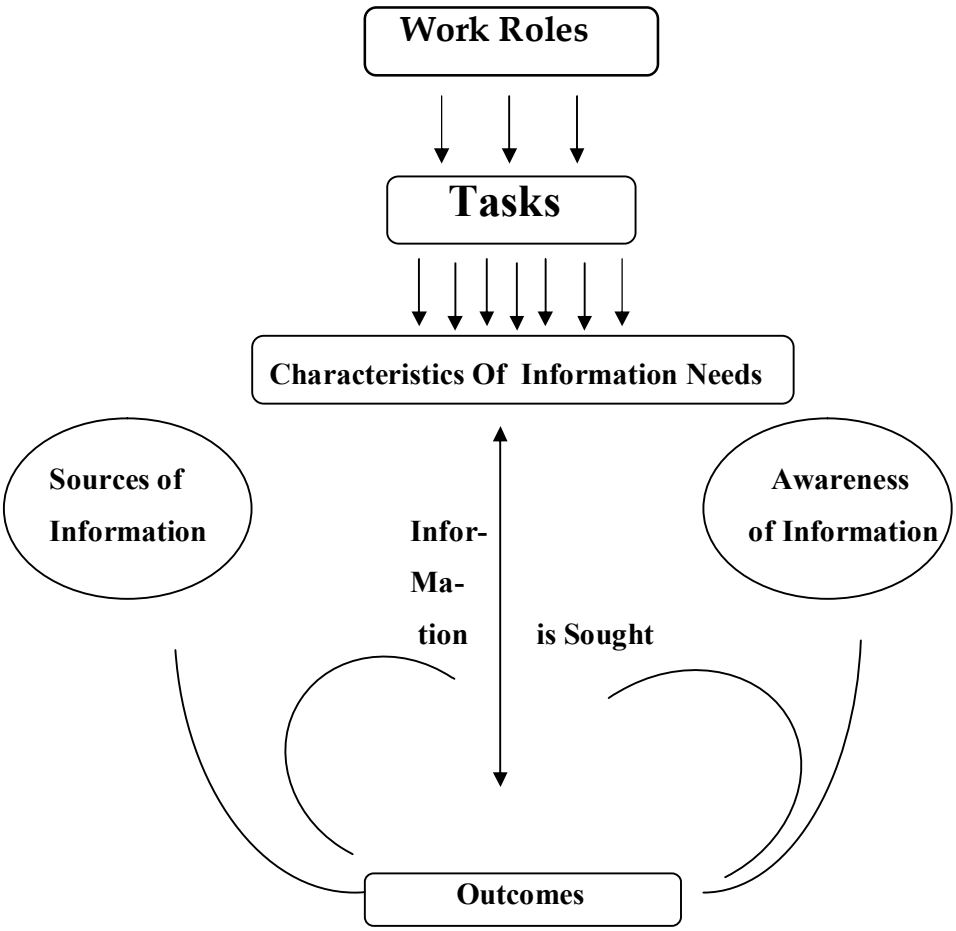

Gambar 2.4: *A model of the information seeking of professional*

Sumber : (Leckie, 1997:100)

Kerangka dasar dari model ini adalah peran dan tugas-tugas sehari-hari yang dilakukan oleh para profesional yang menumbuhkan kebutuhan informasi dan akhirnya terjadi suatu proses penemuan informasi. Pencarian informasi selalu terpengaruh oleh beberapa variabel sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda. Komponen dalam model ini adalah :

1. Peran/fungsi dan tugas *(Workrole and task)*.

   Menurut hasil penelitian Leckie (1996:180) setiap profesi mempunyai bermacam-macam fungsi. Diantara fungsi yang sering muncul adalah : penyedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan, administrator/manajer, peneliti, pengajar, dan murid. Setiap fungsi mempunyai tugas masing-masing, diantaranya adalah konseling, supervisi, membuat laporan, mengajar, dan sebagainya.

2. Karakteristik kebutuhan informasi

   Kebutuhan informasi timbul akibat tugas-tugas untuk memenuhi fungsi dari profesi mereka. Karakteristik kebutuhan informasi tidak tetap dan dipengaruhi serta dibentuk oleh beberapa faktor, antara lain :

   1) Demografi Individu *(Individual demographic)* yaitu faktor-faktor yang terdapat pada individu seperti: umur, profesi, spesialisasi, jenjang karir, dan lokasi geografis.
   2) Konteks *(Context)* yaitu situasi dan kondisi yang memerlukan informasi yang tepat
   3) Frekuensi *(Frequency)* dalam arti sering atau tidaknya informasi tersebut dibutuhkan oleh seseorang.
   4) Prediksi *(Predictability)*

      Prediksi dalam arti kebutuhan informasi tersebut dapat diantisipasi atau tidak;
   5) Kepentingan *(Importancae)* dalam arti bahwa kebutuhan informasi dilihat dari tingkat kepentingan masalah;
   6) Kekompleksan *(Complexity)* dalam arti tingkat kemudahan atau kerumitan masalah yang membutuhkan informasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian informasi dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

   1) Sumber-sumber Informasi yang dimaksudkan adalah sumber-sumber informasi seperti kolega, jurnal, artikel, buku pegangan, dan pengetahuan atau pengalaman pribadi dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sumber-sumber tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan saluran atau bentuk formatnya yaitu :
      (1) Formal seperti buku, majalah, jurnal, dan sebagainya
      (2) Informal seperti pembicaraan, diskusi, dan kolega.
      (3) Internal yaitu informasi-informasi yang berasal dari dalam organisasi atau perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) External yaitu sumber-sumber informasi yang berasal dari luar organisasi atau perpustakaan.

(5) Tulisan (*Written)* yaitu informasi melalui tulisan, termasuk fotocopy dan teks electronik.

(6) Lisan *(Oral)* yaitu informasi melalui percakapan atau pembicaraan seperti tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

(7) Personal yaitu informasi berasal dari pengetahuan dan pengalaman pribadi seseorang.

2) Pengenalan/pemahaman atas informasi *(Awarness of information*) adalah pengetahuan langsung atau tidak langsung tentang berbagai sumber informasi dan persepsi tentang proses mendapatkan informasi. Pengenalan tentang sumber-sumber informasi dan atau isi informasi memegang peranan penting dalam menentukan cara pencarian informasi. Variable-variabel yang mempengaruhinya antara lain :

(1) Kebiasaan dan pengalaman keberhasilan dalam pencarian *(Familiarity and prior success*). Sumber informasi yang sering dipergunakan dan kerapkali tercapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhan tarutama bila masalah tersebut sama dengan yang terdahulu.

(2) Kepercayaan *(Trustworthisness)* yaitu kepercayaan bahwa sumber informasi akan memberikan informasi yang akurat.

(3) Kemasan atau bentuk dari sumber informasi, apakah menarik, berguna, atau bermanfaat.

(4) Ketersediaan *(Timeliness)* dalam arti sumber informasi tersedia saat dibutuhkan;

(5) Biaya dalam arti biaya yang dikeluarkan dalam mencari informasi dari sumber tersebut.

(6) Kualitas dalam arti mengenal kualitas sumber informasi agar dapat menghasilkan informasi yang terbaik.

(7) Kemudahan akses *(Accessibility)*

4. Hasil akhir *(Outcomes)*

Hasil akhir adalah hasil dari proses pencarian informasi. *Outcome* yang optimal adalah tercapainya kebutuhan informasi dan pencari informasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntaskan tugasnya, seperti menyelesaikan laporan, menyediakan layanan atau produk.

Tetapi bisa terjadi kemungkinan bahwa *outcome* tidak memuaskan dan dibutuhkan pencarian lanjutan. Hal ini dalam model disebut *feedback*. Apabila pencarian kedua dilakukan akan terjadi perbedaan sumber-sumber informasi dan faktor yang mempengaruhi pencarian.

Seluruh tahapan dan komponen dari model yang dikembangkan oleh Leckie ini, dapat kita terapkan dalam penelitian terhadap profesi dosen, tentunya dengan penyesuaian dengan lingkungan dan kondisi peran dan fungsi suatu profesi tertentu. Sebagaimana dalam penelitian ini menggunakan model pencarian informasi yang dikembangkan oleh Leckie dengan pengembangan dan spesifikasi pada profesi sebagai dosen dapat digambarkan sebagai berikut :

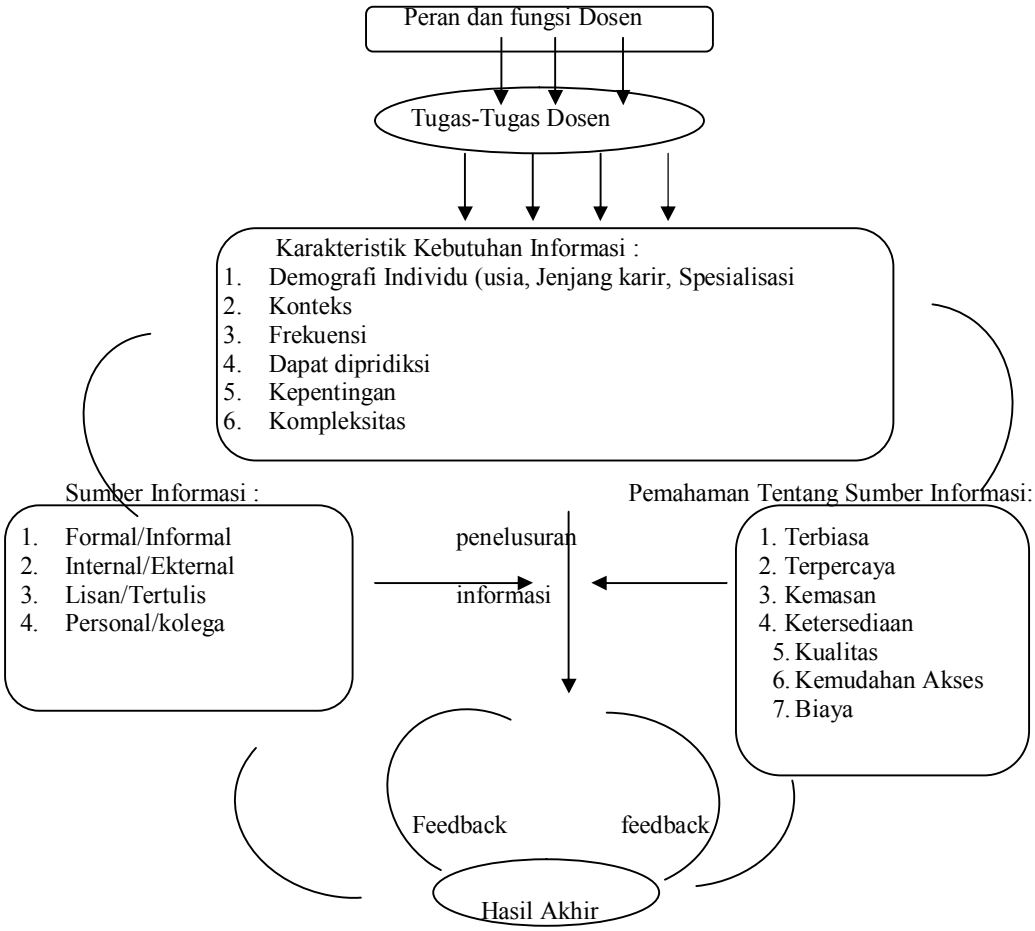

Gambar 2. 5: Model Pencarian Informasi Dosen (Leckie, 1997:100)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.3 Tugas Dan Fungsi Dosen

Setiap individu memiliki perbedaan kemampuan dalam pencarian informasi, kemampuan intelegensi, ketrampilan penelusuran, kemampuan analisa, serta ketanggapan dalam mencari sumber informasi yang tepat. Kemampuan tersebut secara substansial sangat mempengaruhi keefektifan sebuah pencarian informasi dan tentunya berpengaruh juga terhadap bentuk layanan yang harus disediakan oleh perpustakaan sebagai lembaga informasi. Semakin bervariasi kemampuan pengguna maka layanan dan sistem informasi seharusnya semakin fleksibel menampung segala keragaman yang ada.

Untuk memahami aspek psikologis dari pemakai jasa layanan sebuah lembaga informasi termasuk perpustakaan, maka para pekerja informasi harus memahami jenis pemakai beserta kebutuhan informasi mereka. Berdasarkan kegiatannya maka kelompok pemakai informasi ilmiah terbagi atas 3 (tiga) kelompok besar yaitu :

1. Ilmuwan (peneliti) yang bergerak dalam penelitian dasar dan eksperimental dalam ilmu-ilmu dasar.
2. Insinyur (*engineers*, rekayasawan, spesialis praktis) bergerak dalam bidang disain eksperimental, proyeksi dan aktivitas operasional dalam berbagai bidang teknologi dan industri.
3. Manajer dalam ruang lingkup sains, dan teknologi dan ekonomi nasional (Sulistyo-Basuki, 2004 :399-400)

Dalam 3 (tiga) kelompok besar itu, tidak masuk didalamnya profesi pengajar termasuk dosen dan guru serta mahasiswa juga berbagai disiplin tertentu yang memiliki karakteristik tertentu. Walaupun dalam tugas dan fungsinya seorang dosen juga melakukan penelitian yang seharunya dapat dimasukkan dalam kelompok pertama yaitu peneliti.

2.3.1 Pengertian Dosen

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar pada perguruan tinggi yang bersangkutan (Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan Pembangunnan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya). Mereka berkedudukan sebagai pejabat fungsional dengan tugas utama mengajar.

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa dosen merupakan profesi yang menuntut keahlian dan kompetensi berdasarkan latar belakang pendidikan formal. Profesi ini berlaku khusus pada perguruan tinggi penyelenggara dan berwenang mengangkat seseorang menduduki jabatan tersebut.

Sementara berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 1 UU no.14 tahun 2005).

Dalam definisi menurut Undang-undang ini ditekankan 2 (dua) kedudukan dosen yaitu sebagai pendidik profesional dan ilmuan. Pendidik dengan tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sementara ilmuan dengan tugas melakukan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai bentuk pengabdian.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa disamping hak untuk mendapatkan tunjangan profesi bagi mereka yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, dosen juga dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tuntutan ini kemudian mengharuskan mereka untuk lebih aktif dan inovatif dalam melakukan pencarian informasi dalam rangka memenuhi tugas-tugas profesinya.

2.3.2 Tugas Dosen

Pasal 60 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
b. merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
c. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
d. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
e. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
f. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunnan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 yang telah menjadi pedoman bagi perguruan tinggi Agama Islam di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia bahwa dosen memiliki tugas pokok sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada perguruan tinggi, meliputi;
   a. melaksanakan perkuliahan/tutorial dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan, dan teknologi pengajaran;
   b. membimbing seminar mahasiswa;
   c. membimbing kuliah kerjanyata (KKN), praktek kerja nyata (PKN), dan praktik kerja lapangan (PKL);
   d. membimbing tugas akhir mahasiswa;
   e. penguji pada ujian akhir;
   f. membina kegiatan akademik dan kemahasiswaan;
   g. pengembangan program perkuliahan;
   h. mengembangkan bahan pengajaran;
   i. menyampaikan orasi ilmiah;
   j. membimbing dosen yang lebih rendah jabatannya;
   k. melaksanakan kegiatan datasering dan pencangkokan dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melakukan kegiatan penelitian, meliputi:
   a. menghasilkan karya penelitian;
   b. menerjemahkan/menyadur buku ilmiah;
   c. mengedit/menyunting karya ilmiah;
   d. membuat rancangan dan karya teknologi;
   e. membuat rancangan karya seni.
3. Pengabdian kepada masyarakat, meliputi:
   a. menduduki jabatan pimpinan dalam lembaga pemerintahan/pejabat negara sehingga harus dibebaskan dari jabatan organiknya;
   b. melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
   c. memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat;
   d. memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
   e. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat (Depag, 2003:6-8)

Perpustakaan dilingkungan Perguruan Tinggi Islam memiliki pemustaka yang terdiri dari civitas akademika, yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan. Dari ketiga kelompok tersebut terdapat aktifitas sebagai peneliti, pendidik, manajer maupun ilmuwan yang menekuni bidang disiplin ilmu keislaman dengan segala karakteristiknya. Seluruh kebutuhan informasi dalam aktiftas tersebut harus mendapatkan perhatian dari perpustakaan agar tugas-tugas mereka dapat diselesaikan. Dosen sebagai tenaga profesional di perguruan tinggi disamping tugas utamanya melakukan pengajaran dituntut juga melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan buku pedoman tanaga akademik Perguruan Tinggi Agama Islam dan PAI bahwa jenjang jabatan dosen pada program pendidikan akademik terdiri atas:

1. Asisten Ahli;
2. Lektor;
3. Lektor Kepala;
4. Guru Besar.

Masing-masing jenjang jabatan tersebut memiliki tugas-tugas yang berbeda. Rincian tugas untuk masing-masing jenjang jabatan tersebut adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Asisten Ahli
   a. melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program Sarjana/Diploma
   b. melaksanakan kegiatan penelitian pada program Sarjana/Diploma, Magister bagi yang berlatar belakang pendidikan Magister/Spesialis I.
   c. melaksanakan kegiatan penelitian pada program Sarjana/Diploma, Magister bagi yang berlatar belakang pendidikan Magister/Spesialis I, Magister dan Doktor bagi yang berlatar belakang perndidikan Doktor/Spesialis II.
2. Lektor

   Rincian kegiatan lektor adalah melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat pada program pendidikan sarjana/Diploma dan bagi yang berijazah magister/Spesialis I, melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada program penddikan Magister serta bagi yang berijazah Doktor/Spesialis II, melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada program pendidikan Doktor.

   Kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program Pascasarjana serta bimbingan tugas akhir penelitian mahasiswa untuk pembuatan skripsi, thesis dan desertasi diatur sebaai berikut :

   a. Lektor yang berijazah Sarjana/Diploma IV melaksanaka kegiatan pembinaan skripsi dan membantu kegiatan bimbingan pembuatan thesis.
   b. Lektor yang berijazah Magister/Spesialis I melaksanakan bimbingan pembuatan skripsi dan thesis, serta diserahi tugas kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program Magister, dan dan membantu kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program Doktor.
   c. Lektor yang berijazah Doktor/Spesialis II melaksanakan bimbingan pembuatan skripsi dan thesis, membantu kegiatan bimbingan pembuatan disertasi, melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program Magister, serta membantu kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program Doktor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lektor Kepala
   a. melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan Sarjana/Diploma, Magister atau Doktor, dan bagi yang berijazah Magister/Spesialis I membantu kegiatan bimbingan disertasi.
   b. Melaksanakan kegiatan penelitian pada program pendidikan Sarjana/Diploma.
   c. melaksanakan kegiatan penelitian pada program pendidikan Magister bagi yang berijazah magister/Spesialis I atau Doktor/Spesialis II.
   d. melaksanakan kegiatan penelitian pada program pendidikan Doktor bagi yang berijazah Doktor/Spesialis II.
   e. melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka Tridharma perguruan Tinggi pada program pendidikan Sarjana/Diploma, Magister atau Doktor, atau dalam kegiatan lain yang menunjang tugas umum pemerintah dan pembangunan.
4. Guru Besar
   a. melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan Sarjana/Diploma, Magister atau Doktor.
   b. Melaksanakan kegiatan penelitian pada program pendidikan Sarjana/Diploma, Magister dan atau Doktor,
   c. melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka Tridharma perguruan Tinggi pada program pendidikan Sarjana/Diploma, Magister atau Doktor, atau dalam kegiatan lain yang menunjang tugas umum pemerintah dan pembangunan (Depag, 2003:10-12)

Ringkasan Tugas dan wewenang serta tanggung jawab dosen dapat dilihat pada lampiran 19. Tabel tersebut merupakan ringkasan dari tugas dan wewenang dosen pada perguruan Tinggi Islam di lingkungan Departemen Agama, namun pemerintah telah meningkatkan persyaratan kualifikasi dan kompetensi dosen berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005. Undang-undang ini menuntut dosen untuk meningkatkan kualifikasinya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 45, sampai dengan 49, bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Dosen juga harus memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan ketentuan bahwa kualifikasi akademik minimum untuk dosen adalah:

a. lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan
b. lulusan program doktor untuk program pascasarjana.

Demikian pula ketentuan untuk jenjang Guru Besar atau professor, bahwa Profesor merupakan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi yang mempunyai kewenangan membimbing calon doktor. Persyaratan untuk menduduki jabatan akademik profesor harus memiliki kualifikasi akademik doktor

Dengan ketentuan ini, maka seluruh perguruan tinggi harus mengikuti dan menyesuaikan persyaratan kualifikasi dosen sebagaimana ketentuan yang terdapat pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut demi peningkatanan mutu pendidikan Nasional.

2.3.3 Fungsi Dosen

Dalam BAB II, Pasal 5 Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdi kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pada tingkat nasional profesi dan tugas-tugas yang dijalankan dosen mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan jalan selalu memperhatikan profesionalitas guna meningkatkan martabat dan perannya.

Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id